

ANALISIS *FINANCIAL STATEMEN* DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PEARLS* PADA KSP DANA MUKTI SINGARAJA

NI MADE RIANITA¹, SONNY RICHO MAHENDRA²

Rianita20514@gmail.com , sonyriccho97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis *financial statement* dengan menggunakan metode *PEARLS* pada KSP Dana Mukti Singaraja. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui kinerja keuangan KSP Dana Mukti dari tahun 2015 sampai pada tahun 2017 dengan menggunakan analisis metode *PEARLS*; (2) memberikan upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan KSP Dana Mukti di tahun yang akan datang; (3) mengetahui metode *PEARLS* dalam menghitung perkembangan laporan keuangan KSP Dana Mukti. Penelitian ini dilakukan di KSP Dana Mukti pada bulan Desember 2017 sampai bulan Mei 2018, pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan untuk menjawab ketiga permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode *pearls*. Hasil analisis menunjukkan bahwa : (1) kinerja keuangan KSP Dana Mukti dari tahun 2015 sampai tahun 2017 dikatakan belum ideal ; (2) meningkatkan jumlah pinjaman anggota, yakni mulai dari mengkaji ulang pinjaman yang kurang diminati anggota dengan membuat variasi pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan anggota; (3) hasil dari perhitungan metode *pearls* terdapat indikator yang memperoleh predikat *poor* seperti pada indikator *protection*.

Kata Kunci: *Financial Statemen, Metode Pearls.*

PENDAHULUAN

Belakang Masalah

Koperasi merupakan badan usaha bersama yang bertumpu pada prinsip ekonomi kerakyatan yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi

didirikan karena terdapat sekelompok orang yang mempunyai tujuan yang sama, tujuan utamanya yaitu mensejahterahkan anggota.

Dalam pelaksanaannya, koperasi memiliki fungsi dan peran seperti yang

sudah tercantum dalam Undang-undang No. 25 Tahun 1992 pasal 4, antara lain:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokoguru (Pilar/tulang punggung perekonomian)..
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Koperasi di Indonesia berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi lima jenis, diantaranya koperasi produksi, koperasi konsumsi, koperasi simpan pinjam, koperasi jasa, dan koperasi serba usaha. Dalam kaitannya dengan hal ini, penulis lebih menginformasikan bahasan pada jenis koperasi simpan pinjam.

Pengelolaan koperasi yang buruk dapat menyebabkan koperasi sulit berkembang dan dapat mengancam keberlangsungan hidup koperasi itu sendiri, sebab orang tidak akan percaya dan tidak mau untuk bergabung menjadi anggota koperasi.

Menurut Fahmi (2011:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan dinilai berdasarkan laporan keuangan neraca dan sisa hasil usaha koperasi. Penilaian kinerja keuangan ini untuk membantu manajer dan karyawan agar dapat melaksanakan kewajibannya dalam mencapai tujuan koperasi. Ada beberapa macam sistem penilaian yang dapat dilakukan untuk menilai kinerja keuangan diantaranya *CAMEL*, *balance scorecard*, *analisis reabilitas*, *solvabilitas*, dan *rentabilitas*, namun menurut *WOCCU (World Council of Credit Union)* sistem-sistem ini dianggap kurang untuk mengukur kinerja keuangan koperasi secara

menyeluruh. Sehingga dikembangkan suatu sistem untuk melengkapi kekurangan penilaian yang sebelumnya yaitu sistem *PEARLS*. Sistem ini menurut *WOCCU* dianggap sebagai sistem penilaian yang paling sesuai untuk menilai kinerja keuangan koperasi kredit. *PEARLS* merupakan singkatan dari *Protection, effective structure, asset quality, rates of return and cost, liquidity and signs of growth* yang berisi gambaran keadaan atau kondisi kinerja keuangan sebuah koperasi. Sistem inilah yang kemudian dipilih oleh penulis untuk digunakan sebagai sistem penilaian kinerja keuangan koperasi.

Penelitian ini dilakukan di sebuah koperasi yang berada di kota Singaraja yakni Koperasi Dana Mukti yang beralamatkan di BTN Banyuning Indah Blok I-15 Singaraja, Bali

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kinerja keuangan KSP Dana Mukti dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Sehingga, judul penelitian yang dirumuskan adalah “Analisis *financial statement* dengan

menggunakan metode *pearls* pada KSP Dana Mukti Singaraja”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang sudah diungkapkan oleh penulis, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan KSP Dana Mukti dari tahun 2015 sampai tahun 2017?
2. Bagaimana upaya peningkatan kinerja keuangan KSP Dana Mukti di tahun yang akan datang?
3. Bagaimana kerja metode *PEARLS* dalam menghitung perkembangan laporan keuangan KSP Dana Mukti.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian terhadap laporan keuangan KSP Dana Mukti antara lain :

1. Mengetahui kinerja keuangan KSP Dana Mukti dari tahun 2015 sampai pada tahun 2017 dengan menggunakan analisis metode *PEARLS*.
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja keuangan KSP

Dana Mukti di tahun yang akan datang.

3. Untuk mengetahui bagaimana kerja metode *PEARLS* dalam menghitung perkembangan laporan keuangan KSP Dana Mukti

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di KSP Dana Mukti, alamat BTN Banyuning Indah Blok I-15 Singaraja, Bali, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari- April 2018. Jenis Data yang digunakan adalah data Primer, Data Sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Dokumentasi, Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Dokumen ini berupa laporan keuangan koperasi yang terdiri dari laporan neraca dan laporan sisa hasil usaha (SHU).

Instrumen penelitian dan pengujian

Instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan

oleh kualitas instrument yang dipergunakan. Untuk itu peneliti kuantitatif harus berfikir bagaimana memperoleh data seakurat mungkin dari subjek penelitian sehingga data-data itu dapat dipertanggung jawabkan dari pada berfikir teknik statistikapa yang akan dipergunakan untuk mengolahnya. Pengujian Instrumen Penelitian. Sebuah instrumen dikatakan baik jika memenuhi dua kriteria yaitu Valid, Reliable

Tekhnik analisis data

Dalam penelitian ini maka tehnik pengujian instrument dilakukan dengan menggunakan alat ukur kinerja keuangan koperasi berikut ini indikator-indikator yang diukur :

- 1) *Protection*, Untuk mengukur ketersediaan dana cadangan risiko untuk menutup kredit lalai di atas 12 bulan.
- 2) *Effective Financial Structure*, Untuk mengukur persentase total asset yang diinvestasikan dalam pinjaman (Piutang).
- 3) *Asset Quality*, Untuk mengukur total asset-asset tidak

menghasilkan (non-earning assets) terhadap total asset.

- 4) *Rates of Return and Cost*, Pendapatan dan Biaya yang berdampak langsung pada tingkat pertumbuhan Lembaga.
- 5) *Liquidity*, Untuk mengukur cadangan kas yang likuid untuk memenuhi penarikan simpanan.
- 6) *Signs of growth*, Untuk mengukur pertumbuhan asset.

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan indikator-indikator yang diukur menggunakan perhitungan metode *PEARLS*:

1. *Protection*

Menghitung ketersediaan dana cadangan risiko >12 bulan (P1)

Tabel 5.1.1 Data dana cadangan risiko KSP Dana Mukti

Keterangan	2015	2016	2017
Kelalaian Pinjaman >12 bulan	Rp1.606.804.700,00	Rp860.699.200,00	Rp473.924.600,00
Dana Cadangan Resiko	Rp117.942.386,25	Rp141.542.386,25	Rp168.642.386,25

Hasil perhitungan kemampuan dana cadangan risiko bila dibandingkan dengan kelalaian pinjaman >12 bulan selama tiga tahun dapat dilihat seperti berikut:

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp } 117.942.386,25}{\text{Rp } 1.606.804.700,00} \times 100\% = 7,34\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 141.542.386,25}{\text{Rp } 860.699.200,00} \times 100\% = 16,44\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \\ \frac{\text{Rp } 168.642.386,25}{\text{Rp } 473.924.600,00} \times 100\% &= \\ 35,58\% & \end{aligned}$$

Pada tahun 2015 memperoleh hasil 7,3%, presentasi ini menunjukkan tidak idealnya indikator *protection*, artinya di tahun 2015 KSP Dana Mukti masih kekurangan dana cadangan risiko, dikarenakan dana cadangan risiko yang tersedia belum bisa untuk menutupi pinjaman anggota yang lalai diatas 12 bulan secara penuh.

Pada tahun 2016 memperoleh hasil 16,44%,

presentasi ini menunjukkan adanya peningkatan persediaan dana cadangan risiko dari tahun sebelumnya, hasil dari presentase ini masih belum bisa menutupi kelalaian pinjaman.

Dan pada tahun 2017 memperoleh hasil 35,58%, presentasi ini menunjukkan bahwa *protection* berada pada posisi yang ideal dengan kata lain sudah menyediakan dana cadangan risiko

yang cukup untuk menutupi pinjaman anggota yang lalai.

2. *Effective Financial Structure*

Indikator ini dilakukan untuk mengukur perbandingan komposisi dari nomor-nomor perkiraan yang paling penting dalam laporan neraca keuangan. E1 (Piutang Bersih) : Untuk mengukur persentase total asset yang diinvestasikan dalam pinjaman (Piutang).

Tabel 5.1.2 Data pinjaman, cadangan risiko dan asset KSP dana mukti

Keterangan	2015	2016	2017
Total Pinjaman	Rp10.741.514.450	Rp11.602.213.650	Rp12.076.138.250
Dana Cadangan risiko	Rp117.942.386,25	Rp141.542.386,25	Rp168.642.386,25
Total Asset	Rp15.841.604.763,01	Rp18.788.901.315,07	Rp18.201.755.446,99

Hasil perhitungan piutang bersih adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Tahun 2015} = \text{Rp } 10.741.514.450 - \text{Rp } 117.942.386,25}{\text{Rp } 15.841.604.763,01} \times 100\% = 67,86\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} = & \frac{\text{Rp } 11.602.213.650 - \text{Rp } 141.542.386,25}{\text{Rp } 18.788.901.315,07} \times 100\% = 60,99\% \\ \text{Tahun 2017} = & \end{aligned}$$

$$\frac{\text{Rp } 12.076.138.250 - \text{Rp } 168.642.386,25}{\text{Rp } 18.201.755.446,99} \times 100\% = 65,41\%$$

Pada tahun 2015 diperoleh hasil perhitungan sebesar 67,86% presentasi ini menunjukkan posisi yang belum ideal. Artinya ditahun 2015 penggunaan dana lembaga yang disalurkan melalui pemberian kredit kepada anggota dalam posisi yang tidak stabil atau kurang maksimal.

Pada tahun 2016 diperoleh hasil perhitungan sebesar 60,99% presentasi pada tahun ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sehingga masih berada pada posisi yang belum ideal. Dengan kata lain penggunaan dana lembaga yang disalurkan melalui

pemberian kredit pada anggota masih dalam posisi yang tidak stabil. Sedangkan pada tahun 2017 diperoleh hasil perhitungan sebesar 65,41% presentasi pada tahun ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sehingga masih berada pada posisi yang belum ideal atau masih kurang maksimal dan justru mengalami kenaikan dan penurunan terus menerus selama 3 tahun terakhir.

3. *Asset Quality*

Indikator ini digunakan untuk mengukur presentase asset-asset yang tidak menghasilkan yang dapat berdampak negative terhadap perolehan keuntungan.

Tabel 5.1.3 Data asset yang tidak menghasilkan

Keterangan	2015	2016	2017
Total asset yang tidak menghasilkan	Rp14.124.284.640,96	Rp17.207.071.364,82	Rp16.832.020.989,74
Total asset	Rp15.841.604.763,01	Rp18.788.901.315,07	Rp18.201.755.446,99

Hasil perhitungan presentase asset yang tidak menghasilkan sebagai berikut

Tahun 2015

$$\frac{\text{Rp}14.124.284.640,96}{\text{Rp}15.841.604.763,01} \times 100\% = 89,15\%$$

Tahun 2016

$$\frac{\text{Rp}17.207.071.364,82}{\text{Rp}18.788.901.315,07} \times 100\% = 91,15\%$$

Tahun 2017

$$\frac{\text{Rp}16.832.020.989,74}{\text{Rp}18.201.755.446,99} \times 100\% = 92,47\%$$

Pada tahun 2015, tahun 2016 dan tahun 2017 diperoleh hasil presentase secara berturut-turut 89,15%, 91,15%, 92,47%. Presentase dalam 3 tahun terakhir ini menunjukkan posisi yang tidak ideal. Artinya masih tingginya tingkat presentase total asset yang tidak menghasilkan terhadap total asset

lembaga yang menandakan kondisi yang tidak stabil dan selama 3 tahun terakhir terjadi peningkatan presentase. Oleh karena itu perlu diefesiensikan lagi asset yang tidak menghasilkan agar dapat presentase yang menduduki posisi ideal.

4. Rates of Return and Cost

Indikator ini digunakan untuk mengukur perolehan pendapatan rata-rata untuk setiap asset yang produktif yang terdapat pada neraca. Selain itu pada indikator ini mengukur biaya rata-rata untuk setiap utang dan modal yang paling penting.

- Untuk mengukur dividen (balas jasa simpanan saham) terhadap rata-rata simpanan saham anggota.
- Untuk mengukur efisiensi atau ketidakefisiensian biaya operasional terhadap rata-rata asset.

Tabel 5.1.4 Data biaya operasional dan asset KSP Dana Mukti

Keterangan	2015	2016	2017
Biaya Operasional	Rp1.060.460.728,99	Rp1.323.163.087,99	Rp1.240.947.659,63
Total Asset	Rp15.841.604.763,01	Rp18.788.901.315,07	Rp18.201.755.446,99
Total asset	Rp13.47	Rp15.841	Rp18.788.901.3

tahun lalu	3.944.178,65	.604.763,01	15,07
------------	--------------	-------------	-------

Hasil perhitungan presentasi efisiensi operasional KSP Dana Mukti sebagai berikut:

$$\text{Tahun2015} = \frac{\text{Rp } 1.060.460.728,99}{\frac{\text{Rp } 15.841.604.763,01 + \text{Rp } 13.473.944.178,65}{2}} \times 100\% = 7,23\%$$

$$\text{Tahun2016} = \frac{\text{Rp } 1.323.163.087,99}{\frac{\text{Rp } 18.788.901.315,07 + \text{Rp } 15.841.604.763,01}{2}} \times 100\% = 7,64\%$$

$$\text{Tahun2017} = \frac{\text{Rp } 1.240.947.659,63}{\frac{\text{Rp } 18.201.755.446,99 + \text{Rp } 18.788.901.315,07}{2}} \times 100\% = 6,70\%$$

Pada tahun 2015, tahun 2016, tahun 2017 diperoleh hasil perhitungan secara berturut-turut sebesar 7,23%, 7,64% dan 6,70%. Presentasi ini

menunjukkan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh KSP Dana Mukti dalam membiayai kegiatannya, dilihat dari 3 tahun terakhir maka diperoleh hasil presentase dalamposisi yang ideal.

5. *Liquidity*

Indikator ini digunakan menunjukkan apakah ksp dana mukti dalam kegiatannya dapat menangani uang tunai atau tidak, sehingga ksp dana mukti selalu memiliki uang yang cukup.

- a. Untuk mengukur cadangan kas yang likuid untuk memenuhi penarikan

Tabel 5.1.5 Data investasi, hutang, dan simpanan non saham kas likuid

Keterangan	2015	2016	2017
Investasi likuid yang menghasilkan	Rp2.832.806.288,96	Rp4.869.901.739,82	Rp4.061.469.735,74
Asset likuid yang	Rp357.596.450	Rp386.637.064	Rp373.493.020

tidak menghasil kan			
Kewajiba n jangka pendek <30 hari	Rp0	Rp0	Rp0
Total simpanan non saham	Rp472.4 25.000	Rp527.0 95.000	Rp597.4 05.000

Hasil perhitungan presentase ketahanan cadangan kas likuid Dana mukti sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rp } 2.832.806.288,96 + \text{Rp } 357.596.450 - 0}{\text{Rp } 472.425.000} \times 100\% =$$

675,32%

Tahun2016=

$$\frac{\text{Rp } 4.869.901.739,82 + \text{Rp } 386.637.064 - 0}{\text{Rp } 527.095.000} \times 100\% =$$

997,26%

Tahun2017=

$$\frac{\text{Rp } 4.061.469.735,74 + \text{Rp } 373.493.020 - 0}{\text{Rp } 597.405.000} \times 100\% =$$

742,44%

Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 diperoleh hasil presentase

secara berturut-turut sebesar 675,32%, 997,26% dan 742,44%. Presentase ini menunjukkan posisi yang ideal. Artinya KSP Dana Mukti sudah memiliki dana cadangan likuiditas yang mampu mencukupi kebutuhan jangka pendek maupun operasional lembaga.

6. Signs of growth

Indikator ini digunakan untuk mengukur presentase pertumbuhan di setiap nomor perkiraan yang paling penting di laporan keuangan dan pertumbuhan anggota.

- Untuk mengukur pertumbuhan anggota dana mukti pada tahun berjalan
- Untuk mengukur pertumbuhan asset

Tabel 5.1.6 Data jumlah total asset dana mukti

Kete rang an	2015	2016	2017
Total	Rp15.841	Rp18.78	Rp18.201.755.

Asse t	.604.763, 01	8.901.3 15,07	446,99
Total asset samp ai akhir tahu n sebel umn ya	Rp.13.47 3.944.178 ,65	Rp15.84 1.604.7 63,01	Rp18.788.901. 315,07

Hasil perhitungan presentase pertumbuhan total asset KSP Dana Mukti sebagai berikut:

$$\text{Tahun2015} = \left\{ \left(\frac{\text{Rp } 15.841.604.763,01}{\text{Rp } 13.473.944.178,65} \right) - 1 \right\} \times 100\% = 17,57\%$$

$$\text{Tahun2016} = \left\{ \left(\frac{\text{Rp } 18.788.901.315,07}{\text{Rp } 15.841.604.763,01} \right) - 1 \right\} \times 100\% = 18,60\%$$

$$\text{Tahun2017} = \left\{ \left(\frac{\text{Rp } 18.201.755.446,99}{\text{Rp } 18.788.901.315,07} \right) - 1 \right\} \times 100\% = -3,12\%$$

Presentase perhitungan pertumbuhan asset pada KSP Dana Mukti pada tahun 2015 memperoleh hasil sebesar 17,57%, persentase ini jauh lebih besar dari standart yang di harapkan sehingga berada dalam posisi yang sangat ideal. artinya, ksp dana mukti memiliki peningkatan terhadap asset

Pada tahun 2016 diperoleh hasil sebesar 18,60%, presentase asset mengalami peningkatan dari asset tahun sebelumnya, presentasi tersebut tetap berada pada posisi yang jauh lebih tinggi dari standar yang di harapkan sehingga tetap berada pada posisi yang sangat ideal.

Pada tahun 2017 memperoleh hasil -3,12%, presentasi ini menunjukkan adanya peningkatan

pertumbuhan asset KSP dana mukti pada tahun 2015 dan tahun 2016.

Pada tahun 2017 diperoleh hasil sebesar -3,12%, presentase ini mengalami penurunan yang sangat jauh dari tahun sebelumnya, di bawah target yg sudah di harapkan sehingga berada dalam posisi yang sangat tidak ideal. artinya tidak ada pertumbuhan asset sehingga tidak sebanding dengan tingkat inflasi yang terjadi atau berada di bawah tingkat inflasi

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 sampai tahun 2017 setelah dilakukan analisis *Pearls* yang menggunakan 6 indikator pengukuran diketahui terjadi pertumbuhan dari segi asset maupun jumlah anggota pada KSP Dana Mukti dibuktikan dengan bertambahnya sejumlah anggota baru setiap tahunnya dan juga asset yang meningkat setiap akhir tahun. Kondisi kinerja keuangan KSP Dana Mukti mengalami keadaan yang belum optimal, setiap tahunnya terjadi kenaikan dan penurunan yang belum

stabil. Masih banyaknya asset yang tidak menghasilkan sangat berpengaruh terhadap pemasukan ataupun kesehatan kinerja keuangan dalam koperasi Ksp Dana Mukti. Namun pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi masih jauh dari harapan karena masih adanya kondisi kinerja keuangan yang masih mengalami penurunan, dibutuhkan upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan KSP Dana Mukti agar di tahun yang akan datang mengalami peningkatan.

Saran

Saran yang diberikan penulis yang mungkin bisa menjadi masukan untuk KSP Dana Mukti agar lebih berkembang, yakni lebih memperhatikan beberapa komponen yang mengalami penurunan presentase penilaian kinerja atau memburuk seperti pada *Protection* (P1) yakni mengenai ketersediaan dana cadangan untuk menutupi kelalaian pinjaman anggota perlu ditingkatkan. Pengurus KSP Dana Mukti dianjurkan untuk terus mengikuti seminar nasional atau lokakarya nasional yang termasuk *study banding* dengan KSP yang

lebih berkembang untuk lebih menambah pengetahuan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi pengurus baik dalam pengelolaan dan membuat kebijakan yang lebih tepat untuk perkembangan KSP Dana Mukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. lampulo : ALFABETA.
- Farid Harianto dan Siswanto Sudomo. 1998. *Perangkat dan tehnik analisis investasi di pasar modal Indonesia*. Jakarta: Bursa Efek Jakarta
- Harahap, Sofyan S, 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan akuntansi Indonesia (IAI) *Standar Akuntansi Keuangan nomor 27 tentang perkoperasian (Revisi 1998)*

- Kallapur dan Trombley (2001). *The Association Investment Opportunity Set: Determinants, Consequences and Measurement. Managerial Finance Volume 27 Number 3*
- Munaldus. 2006. *Analisis Rasio PEARLS*. Jakarta : Inkopdit
- Munaldus, Yuspita K, Yohanes RJ, Saniansah, Hendi. 2012. *Kendaraan Menuju Kemakmuran Praktik Bisnis Sosial Model Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Munaldus, Yuspita K, Herlina. 2014. *Kiat Mengelola Credit Union*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Richardson, David C, 2002.
- Madison: *The World Council of Credit Union*.
- Sutrisno. 2009:53. *Pengertian kinerja keuangan*. Yogyakarta Ekonisia
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Yogyakarta
- Undang-undang Perkoperasian Nomor 17 Tahun 2012 tentang *simpanan pokok dan simpanan wajib*
- Undang-undang No. 25/1992, tentang *perkoperasian Bab IX pasal 45*
- Undang-undang koperasi No. 25 Tahun 1992 pasal 3 tentang *tujuan didirikannya koperasi*
- Weston, Copeland. 1999. *Manajemen Keuangan*, Edisi 8e. Jakarta: Erlangga

PEARLS Monitoring System.

Email : n.budiasni@gmail.com

ISSN : 0853-8565

©2018, STIE Satya Dharma Singaraja

<http://www.stiesatyadharmadharma.ac.id>

email : stiesadhar@gmail.com